

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA PELAJARAN PAI DI MAN 2 KANDANGAN

Oleh: Hj. Masyithah

Abstrak

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI di MAN 2 Kandangan adalah sebagai berikut: 1) Jenis metode pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI yang digunakan adalah jenis metode *Make a Match* dan STAD. 2) Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Kandangan terdiri dari: a) Perencanaan, guru selalu menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap sebelum pembelajaran berlangsung. b) Guru PAI telah mengimplemetasikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif jenis *Make a Match* pada kelas X dan STAD pada kelas XI dan XII dengan sangat baik, yakni 87%, 93% dan 93% dari kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. c) Persentase keaktifan siswa adalah 57%, 74% dan 83% dan termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Model, Pembelajaran da Kooperatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan anak didik melakukan berbagai peran di lingkungannya secara tepat di masa akan datang.¹

¹Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisiplin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.37.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Di dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Tujuan pendidikan nasional juga dinyatakan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Guru yang profesional sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional di atas, menempatkan guru sebagai salah satu komponen utama pendidikan agar terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran yang dapat memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Salah satu cara mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang baru, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru, yang simpatik, pembelajaran yang penuh kesan, wawasan pengetahuan yang luas, tetapi ditentukan pula oleh model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu metode mengajar yang lebih variatif untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), h.7.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pengajaran yang lebih luas dan menyeluruh. Dalam hal ini suatu model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan, metodologis, dan prosedur.

Menurut pendapat Joyce dan Weil yang dikutip Ahmad Suriansyah dan kawan-kawan menyatakan bahwa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas mengajar. Joyce dan Weil, mempertegas kembali konsepnya tentang pemahaman model, dinyatakan bahwa model menyiratkan sesuatu yang lebih besar dari pada strategi, metode, atau taktik tertentu, lebih lanjut dinyatakan bahwa konsep model berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting bagi guru.³

Secara umum model pembelajaran ada 6, meliputi: (1) model pembelajaran kontekstual, (2) model pembelajaran kooperatif, (3) model pembelajaran berbasis masalah, (4) model pembelajaran tematik, (5) model pembelajaran berbasis komputer, (6) model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), (7) model pembelajaran berbasis Web (*e-learning*), (8) model pembelajaran mandiri dan (9) model *lesson study*.⁴ Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan

³Ahmad Suriansyah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Banjarmasin: PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat), h.12.

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. vi

dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran itu sendiri. Melalui model pembelajaran itu pengajar mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses pembelajaran, sehingga untuk dapat melaksanakan tugas itu dengan baik, pengajar harus mengetahui bagaimana model pembelajaran itu berlangsung, dengan demikian salah satu yang menjadi unggulan suatu lembaga pendidikan adalah model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan di MAN 2 Kandangan, khususnya pada pembelajaran PAI materi tentang masalah keislaman, pembelajaran kooperatif sering digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa. Pembelajaran kooperatif yang digunakan bermacam ragam (variatif) sehingga diharapkan siswa menjadi tidak bosan dan minat belajar mereka menjadi meningkat.

Tidak semua pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan lancar, masih banyak kendala-kendala yang dialami guru yang kemungkinan dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakannya. Di antaranya, kendala berupa karakteristik dan kemampuan siswa yang bermacam-macam, sehingga penggunaan salah satu metode sudah sesuai dengan karakteristik dan kemampuan sebagian siswa, namun sebagian siswa lainnya masih perlu proses penyelesaian.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus meningkatkan kualitas

profesionalnya yaitu salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif. Model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa, sesuai dengan minat, bakat, kondisi peserta didik, dan juga sesuai dengan gaya belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai model pembelajaran PAI. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Kandangan.

B. Rumusan masalah

1. Jenis model pembelajaran kooperatif apa yang digunakan pada pembelajaran PAI di MAN 2 Kandangan?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI di MAN 2 Kandangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada pembelajaran PAI di MAN 2 Kandangan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI di MAN 2 Kandangan.

D. Landasan Teoritis

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*rule*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota

kelompok; (4) adanya tujuan yang harus dicapai.⁵ Menurut Slavin yang dikutip Rusman menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.⁶

Dalam pembelajaran kooperatif ini peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha mengemukakan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya.

Eggen dan Kauchak yang dikutip Trianto menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru. Artzt dan Newman juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁷ Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky. Menurut Ratna, berdasarkan penelitian Piaget yang pertama dikemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak.⁸ Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Menurut Soejadi, pada dasarnya pendekatan teori

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 241.

⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 201.

⁷Trianto, *op. cit.* h. 56.

⁸Rusman, *op. cit.* h. 202

konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu.⁹ Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya.¹⁰

Nurulhayati, mengemukakan ada lima unsur dasar dalam model *coopertative learning*, yaitu: (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggungjawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, (5) evaluasi proses kelompok.¹¹

Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Oleh karena itu, dalam model pembelajaran kooperatif ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

⁹*Ibid*, h. 201

¹⁰Mohammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2008), h. 1

¹¹Rusman, *op.cit.* h.203

Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerja sama yang sangat erat kaitannya antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.

Maksud dari pertanggungjawaban individual adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggungjawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap menghadapi aktifitas lain dimana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok. Kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang biasa digunakan dalam aktifitas kelompok. Kelompok tidak berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

Menurut Sanjaya, pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila: (1) guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual, (2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam dalam belajar, (3) guru ingin menanamkan tutur sebaya atau belajar melalui teman sendiri, (4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, (5) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.¹²

Metode-Metode Pembelajaran Kooperatif terdiri dari:

¹²*Ibid*, h. 206

1. Metode *Student Teams Achivement Division* (STAD)

Metode ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin yang dikutip Rusman menyatakan bahwa, metodel STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, PAI, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Slavin juga memaparkan bahwa: “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”.¹³

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan setrifkat atau hadiah-hadiah yang lainnya. Keseluruhan aktifitas itu, mulai dari paparan guru ke kerja kelompok sampai kuis, biasanya memerlukan tiga sampai lima kali pertemuan kelas.

Metode ini merupakan salah satu metode pada pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya

¹³*Ibid*, h. 213-214

aktifitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

a. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif Metode STAD

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi, menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Pembagian kelompok, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heteroginitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.
- 3) Presentasi dari guru, guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.
- 4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila

diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

- 5) Kuis (evaluasi), guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.
- 6) Penghargaan presentasi tim, setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru.

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru).¹⁴

2. Metode Jigsaw

Pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.¹⁵

¹⁴Rusman, *op.cit*, h. 215-217.

¹⁵Agus Suprijono, *op.cit*. h.89

Selanjutnya guru membagikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil. Jumlah peserta kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi yang dibagikan. Kemudian guru membentuk kelompok ahli (*expert teams*) yang berisikan utusan-utusan dari kelompok yang sudah dibentuk sesuai jumlah topik sebelumnya. Masing-masing anggota kelompok ahli berbagi pembahasan topik masing-masing kepada anggota kelompok ahli lainnya.

Pada akhir sesi, para siswa diperintahkan untuk kembali ke kelompok asalnya dan melakukan diskusi berkaitan dengan hal baru yang telah didapatkan pada kelompok ahli.¹⁶

3. Metode Pembelajaran *Make a Match*

Strategi pembelajaran *Make-a Match* artinya model pembelajaran Mencari Pasangan. Setiap murid mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam strategi pembelajaran *Make-a Match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan. Teknik ini biasanya digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.¹⁷

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan murid dalam kelas, guru menerapkan model *Make-A Match* atau mencari pasangan yang merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada murid.

¹⁶ *Ibid.*, h.90-91

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 402.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran *Make-a Match* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian).
- b. Buatlah kartu pertanyaan yang cukup untuk menyamai satu setengah jumlah murid.
- c. Tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- d. Campurlah dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar tercampur.
- e. Berikan kepada setiap peserta didik, Setiap murid mendapat satu buah kartu.
- f. Setiap murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- g. Murid bisa juga bergabung dengan dua atau tiga murid lain yang memegang kartu yang cocok. Misalnya, pemegang kartu $3 + 9$ akan membentuk kelompok dengan pemegang kartu 3×4 dan 6×2 .¹⁸
- h. Ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya, perintahkan setiap pasangan menguji peserta didik yang lain dengan membaca keras pertanyaannya dan menantang teman sekelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Model Pembelajaran PAI di MAN 2 Kandangan terdiri dari:

1. Faktor dari Guru

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat menentukan baik tidaknya aktivitas belajar mengajar di kelas, meskipun bukan jaminan bahwa latar belakang

¹⁸*Ibid.*

pendidikan yang sesuai dapat menjamin keberhasilan guru di kelas. Dari proses interaksi belajar mengajar yang baik tentu akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan tercapai, dan tujuan berhasil dicapai akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Guru yang berasal dari fakultas keguruan (ketarbiyahan), mereka telah memiliki sejumlah pengalaman di bidang keguruan. Sedangkan fakultas lain (non keguruan) tidak pernah menerima pengalaman di bidang keguruan. Dan seorang guru yang berkompeten dan profesional, diharapkan dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan kegagalan dengan berusaha mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

b. Pengalaman Mengajar

Terampil tidaknya seorang guru dalam mengelola pembelajaran akan banyak dipengaruhi oleh pengalamannya dalam mengajar, karenanya latar belakang pendidikan tidak selamanya mendukung keberhasilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, bila tidak didukung dengan pengalaman mengajar.

c. Pelatihan Keguruan yang Diikuti

Pelatihan-pelatihan keguruan akan sangat menopang seorang guru dalam melakukan proses belajar-mengajar di sekolah, sebab dari pengalaman-pengalaman apa yang ia dapatkan selama pelatihan keguruan yang pernah ia ikuti akan dapat diterapkan di sekolah di mana ia mengajar, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dan ini akan dapat mengatasi tujuan pengajaran itu sendiri.

d. Alokasi Waktu

Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah persoalan waktu seringkali seseorang mengajar tidak dapat mengendalikan waktu. Akibatnya bisa

terjadi bahan pelajaran sudah selesai, namun waktu masih panjang. Atau sebaliknya, waktu sudah habis, sedangkan bahan pelajaran belum tuntas.

2. Faktor dari Siswa

a. Minat Siswa

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, terutama dalam pembelajaran PAI. Beberapa definisi minat yang ditemukan oleh pakar dalam penulis kutipan berikut ini.

b. Keaktifan dan Cara Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kedisiplinan dalam belajar akan mempengaruhi kelancaran pelajaran siswa adalah pihak yang menerima pelajaran, maka dituntut keaktifan siswa untuk mempelajari apa-apa yang diajarkan oleh guru dan mengulanginya di rumah.

Cara belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi yang dicapai seorang anak. Oemar Hamalik mendefinisikan cara belajar tertentu umumnya, cara belajar tertentu diperlukan keaktifan belajar tertentu pula.”¹⁹

c. Faktor Kebiasaan Belajar Siswa

Kebiasaan belajar adalah sesuatu yang biasa dilakukan sebagai usaha melatih diri mendapatkan sesuatu kepandaian. Maksud kebiasaan usaha melatih diri mendapatkan sesuatu kepandaian. Maksud kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah kebiasaan yang dilakukan siswa dalam meningkatkan kepandaian atau pengetahuan masalah sosial untuk meningkatkan kemampuan sosial nya.

Untuk membiasakan belajar diperlukan ketekunan dan keseriusan dalam pelaksanaannya, maka jelas waktu yang diperlukan adalah di luar jam pelajaran di sekolah.

¹⁹Oemar Hamalik, *Metode Belajar Mengajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1962), h. 79.

Mengingat waktu yang tersedia amat terbatas maka untuk meningkatkan kemampuan siswa, tidaklah terpenuhi kalau hanya belajar di ruang kelas saja, tetapi harus ada tambahan di luar jam pelajaran tersebut. Seperti les belajar dengan orang tua di rumah, dan lain-lain yang menunjang berhasilnya dalam pembelajaran PAI. Sebab keberhasilan dalam belajar tergantung kepada kesungguhan dan ketekunan anak itu sendiri dalam belajar.

E. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti tentang kasus pelaksanaan model pembelajaran PAI yang berlokasi di MAN 2 Kandangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁰

F. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang meneliti sekelompok manusia atau suatu objek dengan cara menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta menganalisa dan menetapkan hubungan antara fenomena yang diselidiki pada masa sekarang.²¹ Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan,

²⁰Syaifudin Azwar, *Metode Penellitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5.

²¹M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h.63.

mengkaji tentang model pembelajaran PAI pada MAN 2 Kandangan. Dalam hal ini nantinya akan terlihat jelas proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa dalam menyajikan bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya agar penelitian ini dinyatakan valid dan memiliki substansi yang berbobot maka digali data pokok dan data penunjang sebagai kerangka dasar yang diperlukan untuk keabsahan dan dinyatakan layak disebut sebuah karya ilmiah.

G. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang guru mata pelajaran PAI pada MAN 2 Kandangan tahun ajaran 2012/2013. Siswa yang secara keseluruhan berjumlah 1195 orang dijadikan sebagai informan untuk mencari data-data yang diperlukan.

Objek dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI siswa MAN 2 Kandangan.

H. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran PAI pada MAN 2 Kandangan, yang meliputi:

- a. Penyusunan program model pembelajaran PAI, meliputi: Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Pemilihan jenis metode pembelajaran kooperatif
- c. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu tiga orang guru mata pelajaran PAI.

- b. Informan, yaitu kepala madrasah, tata usaha, dan siswa yang berjumlah 1195 orang.
 - c. Dokumenter, yaitu berupa catatan yang ada di sekolah yang berhubungan dengan data yang digali terutama data penunjang.
3. Teknik Pengumpulan Data
- a. Wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI.
 - b. Observasi. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI di MAN 2 Kandangan.
 - c. Dokumenter. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data melalui dokumen atau catatan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti, seperti data tentang jumlah guru, tata usaha, jumlah siswa, dan juga sejarah berdirinya MAN 2 Kandangan.

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

- a. Editing, yaitu penulis mencatat kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dipahami.
- b. Koding, yaitu penulis mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden dan informan menurut macamnya dengan memberikan kode pada tiap-tiap data yang diperoleh.
- c. Klasifikasi, yaitu pengelompokkan data sesuai dengan jenis-jenis data yang diperoleh.

2. Analisis Data

Setelah data disajikan dan diinterpretasikan kemudian diadakan analisis data. Dengan ini pokok

permasalahan yang dibahas dapat digambarkan dengan jelas dan akan terlihat pula hubungan antara dua data yang satu dengan lainnya.

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul digunakan analisis deskriptif kualitatif dan dalam penarikan kesimpulan digunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan yang bersifat khusus menjadi suatu kesimpulan umum yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI di MAN 2 Kandangan.

J. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI di MAN 2 Kandangan

Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap guru yang mengajar pelajaran PAI dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI dalam tiga kali pertemuan kegiatan pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan rincian satu kali di kelas X, satu kali di kelas XI dan satu kali di kelas XII.

a. Penyusunan Program Model Pembelajaran

Penyusunan program model pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas X s. d kelas XII pada MAN 2 Kandangan bahwa guru selalu menyusun program pembelajaran yaitu membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

1) Silabus

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara pada hari senin tanggal 16 Desember

2013 dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menyusun rencana kerja tahunan. Dalam rencana kerja tahunan terdapat 3 pokok bahasan yang terbagi ke dalam dua semester. Setiap semester akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 pokok bahasan. Penyusunan program tahunan ini dilengkapi dengan penentuan silabus, metode, media dan evaluasi terhadap hasil belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara pada hari senin tanggal 16 Desember 2013, hari selasa tanggal 17 Desember 2013 dan pada hari sabtu tanggal 21 Desember 2013 dengan guru mata pelajaran PAI dan ditunjukkan dengan bukti dokumenter, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

b. Penggunaan Model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan yakni pada hari senin tanggal 16 Desember 2013 dari jam 08.00 WITA sampai jam 09.10 WITA pada kelas X pada materi pembelajaran PAI dengan materi “Akhlak dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu”.

Pada tahap pendahuluan setelah masuk kelas guru langsung memberi salam kepada siswa. Kemudian guru duduk dan membaca absensi murid. Kemudian guru bertanya kepada siswa “*Siapa saja yang tahu, tata krama yang baik dalam bertamu dan menerima tamu?*”. Sebagian siswa antusias dan mengangkat tangannya. Setelah selesai melakukan pre test, guru menyatakan bahwa judul materi

yang akan dipelajari siswa pada pertemuan itu dan menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dalam KBM di papan tulis dengan model pembelajaran kooperatif dengan jenis model *make a match*.

Guru Menjelaskan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa secara jelas dan singkat.

Kegiatan inti pada pertemuan ini dialokasikan sebanyak 45 menit. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah membagikan kartu soal dan jawaban yang sudah tercampur kepada semua murid. Setiap murid mendapat 1 soal atau jawaban. Guru menjelaskan kepada murid bahwa ini adalah latihan permainan, sebagian memegang kartu soal dan sebagian lain memegang kartu jawaban. Kemudian guru memerintahkan kepada murid untuk menemukan pasangan kartu permainannya. Guru memerintahkan murid yang bermain untuk mencari tempat duduk berpasangan dan memberitahu agar jangan menyatakan kepada murid lain apa yang ada pada kartunya. Setelah itu guru memerintahkan setiap pasangan untuk menguji murid yang lain dengan membaca keras pertanyaan dan menantang teman sekelas untuk mengkonfirmasi jawaban kepadanya. Apabila bisa terjawab, maka tim penanya dianggap kalah dan apabila tidak bisa menjawab maka tim yang ditantang dianggap kalah. Pada akhir pelajaran tim yang kalah diperintahkan untuk membersihkan papan tulis dan ruang kelas.

Pada pertemuan kali ini, alokasi waktu yang direncanakan (45 Menit) tidak sesuai dengan waktu yang dihabiskan selama implementasi pembelajaran dengan model *make a match* yakni sekitar 52 menit.

Kegiatan akhir yang direncanakan berdurasi selama 10 menit hanya tersisa 4 menit. Pada kegiatan akhir ini guru bersama murid menyimpulkan pelajaran dan langsung menutup pelajaran dengan membaca *hamdallah*. Guru

memberikan post test kepada siswa berupa tugas rumah dan keluar dari kelas dengan mengucapkan salam.

Hasil pengamatan atau observasi kegiatan belajar mengajar selama 2 x 35 menit pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel Observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI pada kelas X

No	Indikator / aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat silabus pelajaran PAI	✓	
2	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	✓	
3	Membuat evaluasi pembelajaran	✓	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
4	Guru membagikan kartu soal dan jawaban yang sudah tercampur kepada semua murid	✓	
5	Guru menjelaskan kepada murid bahwa ini adalah latihan permainan, sebagian memegang kartu soal dan sebagian lain memegang kartu jawaban.	✓	
6	Murid bisa juga bergabung dengan dua atau tiga murid lain yang memegang kartu yang cocok.	✓	
7	Ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya, murid diperintahkan untuk menguji peserta didik yang lain untuk menginformasikan jawaban kepadanya.	✓	
8	Membuat kesimpulan materi	✓	

	yang sudah dipelajari		
9	Menggunakan media	✓	
10	Menggunakan metode	✓	
III	Kegiatan Akhir		
11	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi dasarnya		✓
12	Menyampaikan hasil penilain kepada murid		✓
13	Memberikan penghargaan	✓	
14	Memberikan PR	✓	
15	Menutup pelajaran	✓	
Jumlah		13	2

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Implementasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{15} \times 100\% = \frac{13}{15} \times 100\% = 87\%$$

15

15

Dari persentasi tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan demikian data observasi yang ada pada tabel keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

Adapun kegiatan belajar siswa sesuai dengan hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Observasi aktivitas murid dalam KBM PAI kelas X

No	Indikator/ aspek yang di amati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Keaktifan murid dalam proses KBM			✓		
2	Situasi kegiatan belajar murid			✓		
3	Aktivitas belajar murid dalam melaksanakan tugas mencocokkan lembar soal dan jawaban			✓		
4	Mendengarkan penjelasan dari guru		✓			
5	Menjawab pertanyaan			✓		
6	Mengerjakan tugas		✓			
7	Menyimpulkan hasil pembelajaran		✓			
Total skor		18				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipertentaskan aktivitas murid dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{35} \times 100 \% = \frac{18}{35} \times 100 \% = 51,42 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas KBM yang dilakukan oleh murid masih kurang aktif, karena pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan jenis *Make a Match* masih baru bagi murid, sehingga murid belum merasa terbiasa.

Adapun pada observasi kedua yakni pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2013 dari jam 10.35 WITA sampai jam 11.45 WITA pada kelas XI pada mata pelajaran PAI materi "Alquran, Al hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam".

Pada tahap pendahuluan setelah masuk kelas guru langsung memberi salam kepada siswa dan menanyakan

keadaan siswa. Kemudian guru duduk dan membaca absensi murid. Kemudian guru berdiri dan bertanya kepada siswa tentang macam-macam sumber hukum Islam. Siswa kelas XI sangat antusias memperhatikan guru dan berebut menjawab pertanyaan guru. Setelah selesai memberikan pertanyaan, guru menyatakan bahwa judul materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan itu adalah “Alquran, Al hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam” dan kemudian menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dalam KBM di papan tulis dengan model pembelajaran kooperatif dengan jenis model STAD. Pengantar pembelajaran diakhiri dengan penjelasan tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran STAD kepada siswa secara jelas dan singkat.

Kegiatan inti pada pertemuan ini dialokasikan sebanyak 45 menit. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah membagikan siswa menjadi beberapa kelompok kecil (4 sampai 5 orang perkelompok), kemudian membagikan teks materi tentang Alquran, Al hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan kepada murid bahwa ini adalah latihan permainan. Guru memerintahkan kepada setiap murid untuk membaca materi dan memberitahukan antara satu dengan yang lainnya hal-hal yang penting untuk digarisbawahi dan diingat. Setelah setiap kelompok saling membantu mempersiapkan diri, guru memberikan tugas kepada siswa dan dijawab secara individual. Penilaian dilakukan melalui dua tahapan, yakni penilaian individual dan penilaian hasil rata-rata kelompok. Kelompok yang mendapatkan rata-rata nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah berupa pulpen yang telah disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kali ini, alokasi waktu yang direncanakan (45 Menit) dan belum sesuai dengan waktu yang dihabiskan selama implementasi pembelajaran dengan

model STAD yakni selama kurang lebih 49 Menit. Kelebihan ini dapat ditolerir karena tidak terlalu lama.

Pada kegiatan akhir ini guru bersama murid menyimpulkan pelajaran dan menutup pelajaran dengan membaca *hamdallah*. Guru memberikan kepada siswa berupa tugas rumah berupa tugas *multiple choice* dan *essay* yang ada dalam buku LKS PAI yang mereka miliki, kemudian keluar dari kelas dengan mengucapkan salam.

Hasil pengamatan atau observasi kegiatan belajar mengajar selama 2 x 35 menit pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI pada kelas XI MAN 2 Kandungan

No	Indikator / aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat silabus pelajaran PAI	✓	
2	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	✓	
3	Membuat evaluasi pembelajaran	✓	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
4	Guru membagikan ke dalam beberapa kelompok kecil	✓	
5	Guru menjelaskan kepada murid bahwa ini adalah latihan permainan dan bersifat kompetitif.	✓	
6	Membimbing kelompok belajar agar saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.	✓	
7	Menghitung hasil belajar individual dan kelompok	✓	
8	Membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari	✓	
9	Menggunakan media	✓	

10	Menggunakan metode	✓	
III	Kegiatan Akhir		
11	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi dasarnya	✓	
12	Menyampaikan hasil penilain kepada murid	✓	
13	Memberikan penghargaan	✓	
14	Memberikan PR		✓
15	Menutup pelajaran	✓	
Jumlah		14	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Implementasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{15} \times 100\% = \frac{14}{15} \times 100\% = 93\%$$

15

15

Dari persentasi tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada satu aspek yang belum dilaksanakan dengan demikian data observasi yang ada pada tabel keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik. Adapun kegiatan belajar siswa sesuai dengan hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Observasi aktivitas murid dalam KBM PAI kelas XI

No	Indikator/ aspek yang di amati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Keaktifan murid dalam proses KBM				✓	
2	Situasi kegiatan belajar murid			✓		

3	Aktivitas belajar murid dalam melaksanakan tugas mencocokkan lembar soal dan jawaban				✓	
4	Mendengarkan penjelasan dari guru				✓	
5	Menjawab pertanyaan				✓	
6	Mengerjakan tugas				✓	
7	Menyimpulkan hasil pembelajaran			✓		
Total skor				26		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas murid dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{35} \times 100\% = \frac{26}{35} \times 100\% = 74\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas KBM yang dilakukan oleh murid kelas XI termasuk kategori aktif, karena pada aspek-aspek tertentu sudah cukup optimal, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan jenis STAD bukan yang pertama kali dilaksanakan pada kelas ini, sehingga murid merasa terbiasa.

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 21 Desember 2013 dari jam 12.00 WITA sampai jam 13.35 pada kelas XII pada pelajaran PAI materi pembelajaran "Dakwah Rasulullah SAW periode Mekah"

Pada tahap pendahuluan setelah masuk kelas guru langsung memberi salam kepada siswa. Kemudian guru duduk dan membaca absensi murid. Kemudian guru bertanya kepada siswa "*Siapa saja yang tahu, dakwah Rasulullah dibagi menjadi dua periode, periode apa saja?*". Sebagian siswa antusias dan mengangkat tangannya. Setelah selesai melakukan pre test, guru menyatakan bahwa judul materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan itu dan menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dalam

KBM di papan tulis dengan model pembelajaran STAD, kemudian guru menjelaskan prosedur pelaksanaan model pembelajaran STAD kepada siswa secara jelas dan singkat.

Kegiatan inti pada pertemuan ini dialokasikan sebanyak 45 menit. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah membagikan siswa menjadi beberapa kelompok kecil (4 sampai 5 orang perkelompok), kemudian membagikan teks materi tentang benua-benua yang ada di dunia kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan kepada murid bahwa ini adalah latihan permainan. Guru memerintahkan kepada setiap murid untuk membaca materi dan memberitahukan antara satu dengan yang lainnya hal-hal yang penting untuk digaris bawahi dan diingat. Setelah setiap kelompok saling membantu mempersiapkan diri, guru memberikan tugas kepada siswa.

Pada pertemuan kali ini, alokasi waktu yang direncanakan (45 Menit) sudah sesuai dengan waktu yang dihabiskan selama implementasi pembelajaran dengan model STAD.

Pada kegiatan akhir ini guru bersama murid menyimpulkan pelajaran dan menutup pelajaran dengan membaca *hamdallah*. Guru memberikan kepada siswa berupa tugas rumah dan kemudian keluar dari kelas dengan mengucapkan salam.

Hasil pengamatan atau observasi kegiatan belajar mengajar selama 2 x 35 menit pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel berikut

Table Observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI pada kelas XII

No	Indikator / aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat silabus pelajaran PAI	✓	
2	Membuat rencana pelaksanaan	✓	

	pembelajaran (RPP)		
3	Membuat evaluasi pembelajaran	✓	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
4	Guru membagikan ke dalam beberapa kelompok kecil	✓	
5	Guru menjelaskan kepada murid bahwa ini adalah latihan permainan dan bersifat kompetitif.	✓	
6	Membimbing kelompok belajar agar saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.	✓	
7	Menghitung hasil belajar individual dan kelompok	✓	
8	Membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari	✓	
9	Menggunakan media	✓	
10	Menggunakan metode	✓	
III	Kegiatan Akhir		
11	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi dasarnya		✓
12	Menyampaikan hasil penilain kepada murid	✓	
13	Memberikan penghargaan	✓	
14	Memberikan PR	✓	
15	Menutup pelajaran	✓	
Jumlah		14	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Implementasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\% = \frac{14}{15} \times 100\% = 93\%$$

15

15

Dari persentasi tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru

baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada satu aspek yang belum dilaksanakan dengan demikian data observasi yang ada pada tabel keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

Adapun kegiatan belajar siswa sesuai dengan hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Observasi aktivitas murid dalam KBM PAI kelas XII

No	Indikator/ aspek yang di amati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Keaktifan murid dalam proses KBM				✓	
2	Situasi kegiatan belajar murid				✓	
3	Aktivitas belajar murid dalam melaksanakan tugas mencocokkan lembar soal dan jawaban				✓	
4	Mendengarkan penjelasan dari guru			✓		
5	Menjawab pertanyaan					✓
6	Mengerjakan tugas					✓
7	Menyimpulkan hasil pembelajaran				✓	
Total skor		29				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas murid dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{35} \times 100 \% = \frac{29}{35} \times 100 \% = 83 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas KBM yang dilakukan oleh murid masih termasuk aktif, karena hampir semua aspek terlaksana

dengan baik, hal ini dikarenakan pembelajaran bersifat kompetitif dengan stimulus hadiah bagi tim yang menang.

K. Analisis Data

1. Pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI di MAN 2 Kandangan

a. Penyusunan Program Model Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa guru selalu menyusun program pembelajaran yaitu membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap sebelum pembelajaran berlangsung. Perencanaan juga dilakukan guru dengan menyediakan seluruh media tambahan yang digunakan sesuai dengan model pembelajaran yang telah direncanakan. Dari hasil penelitian tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru ini dapat disimpulkan bahwa dalam hal perencanaan guru telah melaksanakannya dengan sangat baik.

b. Penggunaan Model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI

Sesuai dengan penyajian data di atas, pada pertemuan pertama di kelas X model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif dengan jenis model *Make a Match*.

Sesuai dengan tabel guru PAI telah mengimplemetasikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif jenis *Make a Match* pada kelas X dengan baik, yakni 87% dari kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Skor 87% ini termasuk dalam kategori sangat baik, artinya dari persentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dan menunjukkan kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan model Kooperatif jenis *Make a Match* sangat baik.

Adapun kegiatan belajar siswa sesuai dengan tabel 4.10 diketahui bahwa persentase keaktifan siswa adalah 57% dan dapat disimpulkan bahwa aktivitas KBM yang dilakukan oleh murid masih kurang aktif dan masih perlu ditingkatkan, karena pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan jenis *Make a Match* masih baru bagi murid, sehingga murid belum merasa belum terbiasa.

Adapun model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI pada kelas XI pada materi pembelajaran “Alquran, Al hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam” yang digunakan juga model pembelajaran kooperatif jenis STAD.

Sesuai dengan tabel 4.11 guru PAI telah mengimplemetasikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif jenis STAD pada kelas XI dengan baik, yakni 93% dari kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik. Skor 93% ini termasuk dalam kategori sangat baik, artinya dari persentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dan menunjukkan kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan model Kooperatif jenis STAD sangat baik.

Adapun kegiatan belajar siswa sesuai dengan tabel 4.12 diketahui bahwa persentase keaktifan siswa adalah 74% dan dapat disimpulkan bahwa aktivitas KBM yang dilakukan oleh murid sudah cukup aktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan jenis STAD sudah pernah diterapkan di kelas ini.

Adapun model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PAI kelas XII adalah model pembelajaran kooperatif jenis STAD.

Sesuai dengan tabel 4.13 guru PAI telah mengimplemetasikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif jenis STAD pada kelas XII dengan sangat baik, yakni 93% dari kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan. Skor 93% ini termasuk dalam kategori sangat baik, artinya dari persentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dan menunjukkan kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan model Kooperatif jenis STAD sangat baik.

Adapun kegiatan belajar siswa sesuai dengan tabel 4.14 diketahui bahwa persentase keaktifan siswa adalah 83% dan dapat disimpulkan bahwa aktivitas KBM yang dilakukan oleh murid sangat aktif, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan bersifat kompetitif dan bagi yang juara akan mendapatkan hadiah.

L. Simpulan

1. Jenis metode pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI yang digunakan adalah jenis metode *Make a Match* dan STAD.
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Kandangan terdiri dari:
 - a. Perencanaan, guru selalu menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap sebelum pembelajaran berlangsung.
 - b. Guru PAI telah mengimplemetasikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif jenis *Make a Match* pada kelas X dan STAD pada kelas XI dan XII dengan sangat baik, yakni 87%, 93% dan 93%

- dari kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.
- c. Persentase keaktifan siswa adalah 57%, 74% dan 83% dan termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisiplin*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar Mengajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1962
- Nazir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Nur, Mohammad, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2008
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Suriansyah, Ahmad, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Banjarmasin: PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003